



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM KOTA JAMBI DITINJAU DARI PENDIDIKAN, UKURAN USAHA, DAN PENGETAHUAN SAK EMKM

Dwi Annisa Anggraini¹, Wiralestari², Tiswiyanti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, email: dwiannisaa6@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, email: wiralestari11@unja.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, email: wiekmuis@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of education, size of business and knowledge of SAK EMKM on the quality of SME financial statements. The population of this study were UMKM in Jambi City which were registered at the Jambi City Industry and Trade Office for the 2019 period with a sample of 98 UMKM selected using random sampling with the Slovin formula. The independent variables used in this study are education, business size and knowledge of SAK EMKM. The dependent variable is the quality of UMKM financial statements. The analytical method used is multiple linear analysis using SPSS version 22 program. The test results show that education, size of business, and knowledge of SAK EMKM simultaneously influence the quality of financial statements. Partially the education variable has no effect on the quality of financial statements, while the variables of business size and knowledge of SAK EMKM have a significant positive effect on the quality of financial statements.

Keywords: education, size of business, knowledge of SAK EMKM, quality of financial statements

PENDAHULUAN

Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Bahkan, di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih “buta” akuntansi. Akibatnya, wajar jika banyak di antara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi makin besar (Latief, 2018).

Bank membutuhkan laporan keuangan UMKM untuk menginterpretasikan kemampuan dalam mengolah dana, dan memprediksi risiko kegagalan usaha yang dijalankan. Bank saat ini mengalami dilema, yaitu pihak bank mendapatkan tugas untuk menyalurkan kredit UMKM dalam jumlah besar yang sejauh ini tidak dapat dipenuhi secara optimal, sedangkan disisi lain banyak UMKM yang memiliki permasalahan dalam penyajian informasi akuntansi yang berkualitas yang memungkinkan bank dapat mengevaluasi kemampuan UMKM dalam mendapatkan laba dengan baik (Warsadi dkk, 2017).

Pentingnya informasi keuangan yang berkualitas, maka laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan standar yang berlaku. Febriyanti dan Wardhani (2018) menyatakan dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, IAI selanjutnya menyusun SAK yang lebih sederhana dari SAK- ETAP yaitu SAK EMKM pada pertengahan 2015. Hal ini dikarenakan masih banyaknya UMKM di Indonesia yang belum mampu untuk membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. SAK EMKM berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2018 (Warsadi dkk, 2017). Dengan diterbitkannya SAK EMKM diharapkan dapat membantu mempermudah UMKM dalam hal pembuatan laporan keuangan sehingga menjadi berkualitas.

Lahara (2018) menyatakan bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan semakin banyaknya masyarakat mencoba membuka usaha sendiri, dengan modal yang mereka miliki. Dengan semakin maraknya UMKM yang timbul, maka dibutuhkan laporan keuangan yang berkualitas di mana dapat bermanfaat dalam menilai kelangsungan usaha. Apabila kualitas laporan keuangan rendah, maka dapat menyebabkan kesulitan dalam menjalankan usaha, salah satunya kesulitan dalam menilai risiko kebangkrutan dan pengajuan kredit usaha sebagai modal.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Dalam menentukan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan keahlian khusus dalam bidang akuntansi. Laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan haruslah memiliki kualitas Karena penafsiran dari laporan keuangan ini digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Agar kualitas pengambilan keputusan meningkat, maka informasi yang disajikan juga harus berkualitas. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan (Devi dkk, 2017).

Menurut Baihaqi (2017) UMKM dihadapkan pada permasalahan yang terletak pada proses administrasi. Pengelolaan keuangan merupakan masalah utama dalam pengembangan UMKM. Menyajikan laporan keuangan menjadi masalah tersendiri bagi UMKM. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat memberikan manfaat kepada UMKM dalam mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan, mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan, serta berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Informasi akuntansi juga memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Apabila penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan membuat catatan biasa, UMKM tidak dapat melihat kinerja perusahaan dan menyusun berbagai proyeksi. Oleh karena itu dibutuhkan laporan keuangan yang berkualitas agar UMKM dapat terus berjalan dan mendapatkan laba.

Pembuatan laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM. UMKM yang memiliki manajer dengan latar belakang pendidikan tinggi akan mampu membawa UMKM menuju kemajuan yang lebih baik, namun

bukan berarti UMKM yang memiliki manajer dengan pendidikan rendah tidak dapat maju, hanya saja tingkat kemajuannya akan lebih cepat jika UMKM memiliki sumber daya dengan pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan usaha (Lohanda, 2017).

Ukuran usaha menjadi salah satu faktor dalam kualitas laporan keuangan. Semakin kecil ukuran usaha, maka lebih cenderung tidak peduli terhadap laporan keuangan, mereka lebih cenderung kepada pencatatan sederhana saja. Sedikitnya UMKM yang menerapkan standar akuntansi keuangan disebabkan karena pengusaha kecil tidak mengetahui pentingnya pembuatan laporan keuangan dan rendahnya pengetahuan mengenai akuntansi. Kebanyakan pengusaha kecil mengabaikan cara pengungkapan laporan keuangan, karena mereka menganggap hal ini tidaklah penting (Febriyanti dan Wardhani, 2018).

Krismiaji (2016) mengungkapkan penerapan standar akuntansi untuk UMKM yang menggunakan standar ETAP tergolong masih cukup rendah. Penerapan ini terkendala pada SDM yang ada. SDM dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan berperan penting pada kualitas Sumber Daya Manusia. Masih banyaknya UMKM yang tidak menerapkan standar ETAP dapat mencerminkan kurangnya pemahaman dalam menerapkan standar akuntansi. Standar ETAP yang telah ditetapkan dari tahun 2009 masih sedikit pemaham UMKM dalam menerapkannya. Apabila penerapan standar akuntansi keuangan ETAP yang telah ditetapkan lebih lama daripada standar akuntansi keuangan EMKM masih saja tergolong rendah, maka besar kemungkinan bahwa banyak UMKM yang masih rendah pengetahuannya mengenai standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu pengetahuan akan SAK EMKM dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan menguji ulang dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prajanto dan Septriana (2018) yang berjudul Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, yaitu UMKM Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan, ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM secara simultan maupun parsial kualitas laporan keuangan pada UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi.

KAJIAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki hasil penjualan tahunan Rp300 juta dan memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah/bangunan) paling banyak Rp50 juta
2. Usahan Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki hasil penjualan antara Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 miliar dan memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta.
3. Usahan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan penjualan tahunan mencapai Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar dan memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp500 juta.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Menurut SAK EMKM 2016 tujuan laporan

keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Latar belakang pendidikan adalah yang dapat membedakan tingkat rendahnya tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pemilik UKM. Pemilik UMKM dengan latar belakang pendidikan selain akuntansi atau ekonomi cenderung lebih lama dan sulit dalam memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP daripada pengusaha UMKM dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi (Rudiantoro dan Siregar, 2012).

Ukuran Usaha

Ukuran usaha adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya usaha menurut berbagai cara, antar lain: total aktiva, dan jumlah karyawan. Ukuran usaha merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi usaha di mana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha dan jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai (Devi dkk, 2017).

Pengetahuan SAK EMKM

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016) menyusun SAK EMKM sebagai standar laporan keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Pengetahuan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

UMKM yang memiliki manajer dengan latar belakang yang tinggi akan mampu membawa UMKM menuju kemajuan yang lebih baik, namun bukan berarti UMKM yang memiliki manajer dengan pendidikan rendah tidak dapat maju, hanya saja tingkat kemajuannya akan lebih cepat jika UMKM memiliki sumber daya dengan pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan usaha (Lohanda, 2017).

Semakin kecil ukuran usaha maka lebih cenderung tidak peduli terhadap laporan keuangan, mereka lebih cenderung kepada pencatatan sederhana saja. Febriyanti dan Wardhani (2018) menyatakan kebanyakan pengusaha kecil mengabaikan cara pengungkapan laporan keuangan, karena mereka menganggap hal ini tidaklah penting. Semakin besar perusahaannya, semakin baik kualitas pelaporan keuangan yang dimiliki (Afrizal, 2018).

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pengusaha harus memahami tentang pengetahuan akuntansi dan bagaimana mempraktikkan akuntansi yang benar. Pengetahuan yang cukup akan akuntansi dan SAK EMKM bagi pengusaha UMKM akan membantu dalam menyusun laporan keuangan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Triyanto (2014) menyatakan pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.. Keberhasilan seorang manajer tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajar dalam lingkungannya. Seorang manajer dituntut untuk menguasai aneka ketrampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Anisykurlillah dan Rezqika (2019) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu memperkerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng.

Pengaruh Pengetahuan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016) dalam Prajanto dan Septriana (2018), menyusun SAK EMKM sebagai standar laporan keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Pengetahuan pelaku UMKM akan SAK EMKM sangatlah penting, hal ini dikarenakan diperlukannya standar dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Sejalan dengan hasil penelitian Nursalim dkk (2019) yang menyatakan bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pengetahuan SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H2: Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H3: Ukuran Usaha berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H4: Pengetahuan SAK EMKM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer yang berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden UMKM dengan menggunakan skala *likert*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah UMKM Se Kota Jambi yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi periode 2019 sebanyak 6.190 UMKM. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *random sampling*. Dalam hal ini peneliti mempersempit sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin, maka sampel yang didapat sebanyak 98 UMKM.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan, ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

Tabel 1. Tabel Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Kualitas Laporan Keuangan (Y) (Baihaqi, 2017)	laporan keuangan yaitu hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.	1. Manfaat laporan keuangan 2. Melaporkan hasil operasi secara relevan 3. Melaporkan kondisi keuangan secara rinci 4. Melaporkan kondisi keuangan secara transparan
2.	Pendidikan (X1) (Lohanda, 2017)	pendidikan adalah yang dapat membedakan tingkat rendahnya tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pemilik UKM	1. Tingkat Pendidikan 2. Kesesuaian Jurusan 3. Kompetensi
3.	Ukuran Usaha (X2) (Nugroho, 2016)	Ukuran usaha adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya usaha menurut berbagai cara, antar lain: total aktiva, dan jumlah karyawan.	1. Jumlah karyawan 2. Volume penjualan 3. Nilai aset perusahaan
4.	Pengetahuan SAK EMKM (X3) (Prajanto dan Septiana, 2018)	pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu.	1. Pengetahuan SAK EMKM 2. Sosialisasi atau pelatihan 3. Pemahaman SAK EMKM

Sumber: Data diolah, 2020

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, namun sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik. Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1Pddk + b_2Uk + b_3 PSEMKM$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laporan Keuangan
A	= Konstanta
Pddk	= Pendidikan
Uk	= Ukuran Usaha
PSEMKM	= Pemahaman SAK EMKM
b _{1,2,3}	= Koefisien linear berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif akan menunjukkan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-

rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel independen maupun dependen. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	98	8	15	11,53	1,834
ukuran usaha	98	8	15	11,71	1,414
pengetahuan SAK EMKM	98	6	13	8,33	2,090
kualitas laporan keuangan	98	8	20	15,26	3,420
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Data diolah, 2020

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai Korelasi	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pendidikan (X1)	1	0,842	0,000	Valid
	2	0,797	0,000	Valid
	3	0,779	0,000	Valid
Ukuran Usaha (X2)	1	0,764	0,000	Valid
	2	0,793	0,000	Valid
	3	0,785	0,000	Valid
Pengetahuan SAK EMKM (X3)	1	0,972	0,000	Valid
	2	0,983	0,000	Valid
	3	0,976	0,000	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1	0,917	0,000	Valid
	2	0,943	0,000	Valid
	3	0,958	0,000	Valid
	4	0,956	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil signifikansi seluruh item $< 0,05$, maka dapat dinyatakan semua item dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
1	Pendidikan (X1)	0,729	0,6	Reliabel
2	Ukuran Usaha (X2)	0,673	0,6	Reliabel
3	Pengetahuan SAK EMKM (X3)	0,974	0,6	Reliabel
4	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,959	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2020

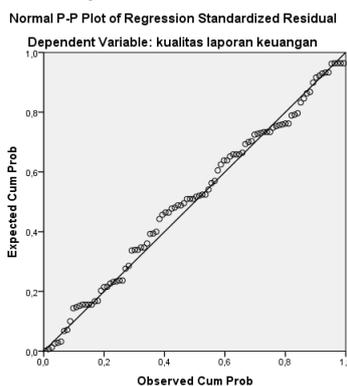
Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan hasil Cronbach Alpha untuk variabel pendidikan, ukuran usaha, pengetahuan SAK EMKM dan kualitas laporan keuangan adalah diatas 0,6, maka dapat dinyatakan bahwa jawaban dari variabel-variabel tersebut adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normal *P-plot*. Hasil setelah dilakukan uji normalitas data dengan 98 sampel data dengan bantuan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber : Diolah oleh, 2020

2. Uji Multikolinearitas

Hasil Pengujian Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,954	2,697		-,354	,724		
Pendidikan	,051	,178	,027	,287	,775	,759	1,318
ukuran usaha	,924	,209	,382	4,420	,000	,924	1,083
pengetahuan SAK EMKM	,576	,157	,352	3,670	,000	,750	1,333

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

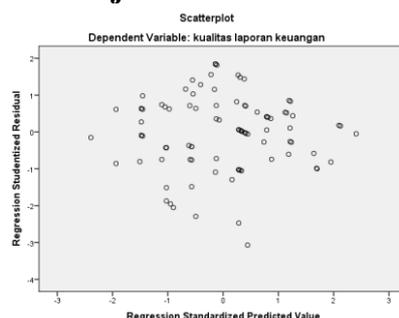
Sumber : diolah oleh, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *scatter plot*.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: diolah oleh, 2020

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *scatterplot* seperti yang disajikan di atas pada gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.954	2,697		-.354	,724		
	Pendidikan	,051	,178	,027	,287	,775	,759	1,318
	ukuran usaha	,924	,209	,382	4,420	,000	,924	1,083
	pengetahuan SAK EMKM	,576	,157	,352	3,670	,000	,750	1,333

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan
Sumber: diolah oleh, 2020

Tabel di atas menunjukkan persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,954 + 0,051X_1 + 0,924 X_2 + 0,576 X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,954 (negatif) menyatakan bahwa jika variabel pendidikan, ukuran usaha, dan pengetahuan SAK EMKM bernilai nol, maka kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen bernilai -0,954.
2. Koefisien regresi variabel pendidikan (X_1) bernilai 0,051 (positif) menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan tingkat pendidikan sebesar satuan, maka kualitas laporan keuangan UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,051 satuan.
3. Koefisien regresi variabel ukuran usaha (X_2) bernilai 0,924 (positif) menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan tingkat ukuran usaha sebesar satuan, maka kualitas laporan keuangan UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,924 satuan.
4. Koefisien regresi variabel pengetahuan SAK EMKM (X_3) bernilai 0,576 (positif) menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan tingkat pengetahuan SAK EMKM sebesar satuan, maka kualitas laporan keuangan UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,576 satuan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji F

Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398,634	3	132,878	16,971	,000 ^b
	Residual	735,989	94	7,830		
	Total	1134,622	97			

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

b. Predictors: (Constant), pengetahuan SAK EMKM, ukuran usaha, pendidikan

Sumber: diolah oleh, 2020

Hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 16,971 dan nilai signifikansi pengujian diatas sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan, ukuran usaha, dan pengetahuan SAK EMKM secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (**H1 diterima**).

2. Hasil Uji t

Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,954	2,697		-,354	,724		
	Pendidikan	,051	,178	,027	,287	,775	,759	1,318
	ukuran usaha	,924	,209	,382	4,420	,000	,924	1,083
	pengetahuan SAK EMKM	,576	,157	,352	3,670	,000	,750	1,333

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Sumber: diolah oleh, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t dari ketiga variabel independen yaitu pendidikan, ukuran usaha, dan pengetahuan SAK EMKM mempunyai nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,775 , 0,000 dan 0,000 di mana dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05.

Uji t pada variabel pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai thitung sebesar 0,287 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,775. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (**H2 ditolak**).

Uji t pada variabel ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai thitung sebesar 4,420 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (**H3 diterima**).

Uji t pada variabel pengetahuan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai thitung sebesar 3,670 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (**H4 diterima**).

3. Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,351	,331	2,798

a. Predictors: (Constant), pengetahuan SAK EMKM, ukuran usaha, pendidikan

b. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Sumber: diolah oleh, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R² Square* sebesar 0,331 atau 33,1% nilai itu menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pendidikan, ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan sebesar 33,1% sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan, ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi tahun 2019.
2. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi tahun 2019. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.
3. Ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi tahun 2019. Semakin besar ukuran usaha akan mendorong seseorang untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dan berkualitas.
4. Pengetahuan SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi tahun 2019. Pengetahuan yang cukup akan akuntansi dan SAK EMKM bagi pengusaha UMKM akan mendorong pengusaha UMKM membuat laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. **Pelaku UMKM**
 - a. bagi pemilik UMKM diharapkan dapat mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan mengenai Pembuatan Laporan Keuangan dan SAK EMKM agar pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan menjadi lebih baik serta dapat memperluas pengetahuan akan SAK EMKM.
2. **DISPERINDAG Provinsi Jambi.**
 - a. Membentuk sebuah Klinik UMKM, sebagai wadah konsultasi khusus untuk menampung para pelaku UMKM yang mengalami permasalahan laporan keuangan agar mudah diidentifikasi masalahnya dan diberikan solusinya.
 - b. Membuat asosiasi pelaku UMKM yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan atau pihak lain yang memperhatikan perkembangan UMKM di Kota Bekasi.
3. **Bagi peneliti selanjutnya.**
 - a. bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperbanyak variabel selain pendidikan, ukuran usaha dan pengetahuan akuntansi karena berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2) penelitian ini mendapatkan nilai *Adjusted R² Square* sebesar 0,331 yang mana berarti variabel pendidikan, ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM hanya menjelaskan kualitas laporan keuangan sebesar 33,1%.
 - b. bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian serupa untuk dapat mengumpulkan data tidak hanya melalui kuesioner, tetapi dengan kombinasi wawancara dan kuesioner.

REFERENSI

- Baihaqi, Wildan Taufik. 2017. Pengaruh Persepsi Pemilik Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Banjarnegara) [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Devi, Putu Emy Susma; Herawati, Nyoman Trisna dan Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan *Akuntansi Program SI* (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017).
- Febriyanti, Galuh Artika dan Wardhani, Agung Sri. 2018. Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume 12, No. 2, Juli 2018*. p-ISSN 1978-6034 e-ISSN 2580-4944.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Krismiaji selaku dosen akuntansi. 2016. Penerapan Standar Akuntansi untuk UMKM Masih Rendah. Diakses pada tanggal 1 Desember 2019, melalui website: <https://solo.tribunnews.com/2016/12/16/penerapan-standar-akuntansi-untuk-umkm-masih-rendah>.
- Lahara, Rendi. 2018. Jumlah UMKM Mencapai 10 Ribuan. Diakses pada tanggal 1 Desember 2019, melalui: <https://jambi-independent.co.id/read/2018/03/21/20838/jumlah-umkm-mencapai-10-ribuan>
- Latief. 2018. Masih Banyak Pelaku UMKM “Buta” Akuntansi. Diakses pada tanggal 1 Februari 2020, melalui website: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-buta-akuntansi>
- Lohanda, Dedi. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta) [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, Diki Maulana. 2017. Pengaruh Informasi Dan Sosialisasi Akuntansi, Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Batik di Surakarta) [skripsi]. Surakarta (ID): Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Prajanto, Agung dan Septriana, Ira. 2018. Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). Vol. 20 No. 2 *Aset*, September 2018, hal. 79-89. ISSN 1693-928X
- Rudiantoro, Rizki dan Siregar, Sylvia Veronica. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 - No. 1*.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Warsadi, Ketut Ari; Herawati, Nyoman Trisna dan Julianto, I Putu. 2017. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada PT. Mama Jaya. e-Journal *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* (Volume: 8 No: 2 Tahun 2017).